

Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Pengembangan Usaha di Kampung Edukasi Lunpia Semarang

Theresya Amelia Prabowo^{1*}, Yohanes Alan Sarsita Putra¹, Cecilia Pretty Grafiani¹, Samantha Elisabeth Claudya¹, Yoshua Putra Dinata Naiborhu¹
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

* E-mail : theresya@unika.ac.id

Abstrak: Kampung Edukasi Lunpia di Kelurahan Kebonagung, Semarang Timur, merupakan destinasi wisata yang menawarkan pengalaman langsung dalam proses pembuatan lunpia, makanan khas Semarang. Kampung ini tidak hanya menjadi pusat produksi lunpia, tetapi juga berperan sebagai pusat edukasi bagi wisatawan dan masyarakat mengenai sejarah, proses pembuatan, dan keunikan kuliner tersebut. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan di kalangan produsen lunpia, dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu produsen memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menghitung harga pokok dan keuntungan, serta melakukan evaluasi efisiensi operasional guna pengembangan usaha yang berkelanjutan. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman produsen mengenai pentingnya pembukuan yang baik, sehingga mereka dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan omset dan keberlanjutan usaha lunpia di Kampung Edukasi Lunpia.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM, Produsen Lumpia, Peningkatan Omset

Abstract: *Kampung Edukasi Lunpia, located in Kebonagung Village, Semarang Timur, serves as a cultural hub where visitors can experience the traditional process of making lunpia, a distinctive Semarang delicacy. This village not only functions as a production center for lunpia but also as an educational site, offering insights into the history, preparation methods, and unique flavors of this culinary heritage. To enhance financial literacy among lunpia producers, a training program on preparing simple financial statements was conducted. The objective was to assist producers in distinguishing between personal and business finances, calculating cost of goods sold and profits, and evaluating operational efficiency for sustainable business growth. The outcomes of this training are anticipated to improve producers' understanding of the importance of proper bookkeeping, enabling them to manage their business finances more effectively and efficiently. Consequently, this initiative aims to boost sales and ensure the long-term viability of the lunpia business in Kampung Edukasi Lunpia.*

Keywords: *Financial Statements, SMEs, Lunpia Producers, Sales Enhancement*

I. PENDAHULUAN

Lunpia merupakan makanan tradisional khas Kota Semarang yang menjadi salah satu peluang bisnis kuliner bagi masyarakat setempat. Penduduk asli Semarang memanfaatkan potensi ini dengan menjadikan lunpia sebagai produk unggulan, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai oleh-oleh khas yang dapat diberikan

kepada keluarga atau kerabat. Wisata kuliner menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang berlibur bersama keluarga, sekaligus menjadi sarana untuk mengenal sejarah dan keunikan makanan khas dari suatu daerah, termasuk Lunpia khas Semarang. Setiap warga Kampung Edukasi Lunpia memiliki keinginan bersama dalam memajukan Kampung Edukasi Lunpia, hal

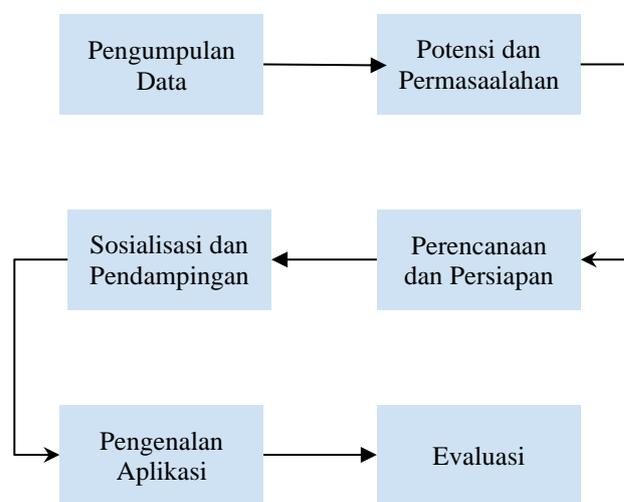
ini dikarenakan kesadaran warga kampung ini untuk meningkatkan omset di Kampung Edukasi Lunpia. Namun, banyak warga yang mengaku bingung bagaimana mengelola keuangan untuk pengembangan usaha mereka masing-masing. Beberapa warga di Kampung Edukasi Lunpia belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik, sehingga menjadi hambatan dalam mengetahui aliran uang dan profit yang dihasilkan. Banyak pelaku usaha merasa bahwa menyusun laporan keuangan adalah tugas yang rumit. Padahal, Kampung Edukasi Lunpia dapat berpotensi meningkatkan pendapatan daerah Kota Semarang maupun Provinsi Jawa Tengah melalui bidang wisata dan kuliner, Hal ini dikarenakan Kampung Edukasi Lunpia merupakan satu-satunya kampung tematik tentang sejarah dan proses pembuatan Kuliner Khas Semarang yaitu Lunpia. Dengan adanya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang tepat maka para warga pengusaha lunpia dapat mengukur keberhasilan dan merencanakan strategi usaha kedepannya. Laporan keuangan adalah bentuk komunikasi dalam bisnis yang menyajikan data terolah kepada pengguna mengenai posisi keuangan pada sebuah usaha (Werner R. Murhadi, 2019). Selain itu untuk mengembangkan usaha juga diperlukan modal tambahan, dan salah satu syarat mengajukan pinjaman modal para pengusaha lunpia perlu membuat pembukuan sesuai standar akuntansi EMKM. Dengan adanya laporan keuangan, pemberian pinjaman modal kepada pemilik usaha menjadi lebih mudah. (Putu Rika Yuliarni et al., 2018). Oleh karena itu, program pengabdian ini juga mengusulkan penggunaan aplikasi “Si-Apik” sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar Akuntansi untuk UMKM.

III. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampung Edukasi Lunpia, dengan fokus pada usaha warga setempat. Program ini berlangsung selama tiga bulan dengan

pendampingan intensif pada bulan November 2024 hingga Januari 2025. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap persiapan yang meliputi pengumpulan data primer mengenai usaha warga sejak awal pendirian hingga tahun 2024.
- b. Tahap pendampingan manajemen keuangan dan bisnis
- c. Tahap pengenalan aplikasi web Si-Apik kepada para pelaku usaha.
- d. Tahap evaluasi pelaksanaan program dan konsultasi lebih lanjut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

IV. HASIL PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan memiliki peran penting untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan baik serta mengidentifikasi kerugian atau hal-hal tak terduga lainnya. Pemahaman mengenai manajemen keuangan tidak hanya terbatas pada pengelolaan kas, tetapi juga mencakup pengaturan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017). Pada umumnya, banyak anggapan bahwa usaha berskala kecil tidak memerlukan pengaturan keuangan yang rumit karena dianggap mudah dikendalikan. Padahal, meskipun skala usaha masih kecil, manajemen keuangan tetap

menjadi aspek penting yang harus diperhatikan (Sujarweni, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil yang kami temui di lapangan. Masih banyak produsen lumpia di kampung lumpia yang belum paham mengenai cara menyusun laporan keuangan. Bahkan, hampir sebagian besar belum memiliki laporan keuangan tersendiri. Laporan keuangan menjadi catatan yang berisi gambaran kinerja suatu usaha. Penting bagi pelaku usaha, termasuk usaha kecil dan menengah, untuk menyusun laporan keuangan guna menganalisis kondisi usaha, mengetahui profit yang dihasilkan, dan merencanakan pengembangan usaha ke depan (Ningtyas et al., 2017).

Bagi para produsen yang belum memiliki laporan keuangan setiap bulannya, mengatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala. Di sisi lain, seringkali pengeluaran saat belanja dijadikan satu dengan pengeluaran kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Beberapa warga merasa bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang kompleks dan dapat mengurangi waktu bekerja. Dengan tidak adanya pencatatan keuangan yang baik, membuat para produsen kebingungan bagaimana menghitung arus kas yang keluar secara murni untuk usaha lumpia saja.

Bagi pengusaha skala kecil, penting untuk minimal memiliki catatan atau pembukuan kas harian, yaitu memcatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran uang/dana setiap hari yang mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar (Astuty, 2021). Tidak adanya pencatatan menyebabkan para produsen lumpia di kampung edukasi lumpia tidak dapat mengetahui berapa keuntungan murni yang dihasilkan selama ini. Bahkan, ada salah seorang pelaku usaha lumpia yang mengaku bahwa selama ini berjualan rasanya seperti buka dan tutup lubang saja dan yang penting cukup untuk kehidupan sehari-hari saja. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau perkembangan usaha, mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, serta mengetahui keuntungan yang dihasilkan.

Kurangnya pemahaman dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan menjadi kendala utama yang menghambat pengembangan usaha di wilayah tersebut.

Kondisi ini diperburuk oleh minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan teknis, yang berujung pada keterbatasan mereka dalam memenuhi persyaratan administrasi seperti pengajuan pinjaman modal dan evaluasi kinerja usaha untuk pengembangan kedepannya. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka dapat memperlambat keberlanjutan dan pengembangan usaha di Kampung Lumpia. Dengan adanya permasalahan tersebut, kami memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Kami memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara untuk memisahkan keperluan usaha dengan keperluan pribadi.

Saat kunjungan langsung ke kampung lumpia, kami memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha dan keuangan pribadi untuk memastikan hasil penjualan digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Hal ini juga bertujuan untuk meminimalkan penggunaan dana yang tidak sesuai rencana, yang dapat menyebabkan kekacauan dalam keuangan bisnis maupun pribadi. Bagi pengusaha skala kecil, minimal diperlukan pencatatan atau pembukuan kas harian yang mencatat semua transaksi penerimaan dan pengeluaran setiap hari. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) serta mencatat setiap transaksi masuk dan keluar secara sistematis. Pada umumnya, pencatatan keuangan dapat dilakukan baik secara manual maupun digital. Pengelolaan keuangan dapat dimulai dengan mencatat transaksi keuangan, baik untuk usaha berskala besar, menengah, maupun kecil (Ardila & Christiana, 2020).

Kami menjelaskan bahwa pelaku usaha dapat melakukan perhitungan dan membuat laporan keuangan produksi yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan informasi biaya produksi secara akurat. Oleh karena itu, untuk

perhitungan harga kami membagi menjadi 3 tahapan

1. Identifikasi jenis-jenis biaya tetap dan tidak tetap
2. Membuat format perhitungan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead
3. Pelatihan perhitungan harga pokok penjualan serta format perhitungan dan memberikan kepada mitra

Diharapkan melalui pelatihan ini, para produsen lumpia yang menjadi sasaran dapat lebih mudah mengelola keuntungan dan keuangan usaha mereka. Pelatihan ini mendapatkan respons positif dari para peserta, meskipun masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam menentukan HPP karena adanya kesulitan dalam memprediksi biaya operasional. Secara garis besar pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, membantu memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengevaluasi kinerja, merencanakan ekspansi usaha dan mengetahui tingkat efisiensi usaha.

Agar mempermudah pencatatan, kami juga memberikan opsi penggunaan aplikasi dari Bank Indonesia yaitu SIAPIK. Aplikasi “Si-Apik” ini dapat membantu pembukuan bagi UMKM yang menginginkan laporan keuangan usahanya tertata. Pada Pengabdian ini aplikasi yang digunakan berbasis web jadi bisa langsung dibuka <https://www.bi.go.id/siapik> kemudian akan muncul jendela yang menampilkan seperti pada Gambar 2.



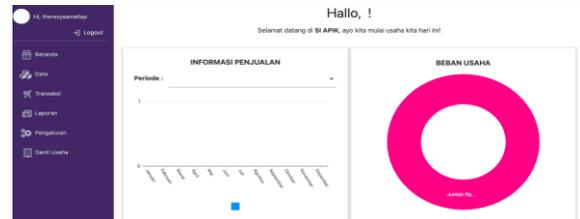
Gambar 2. Tampilan Website SIAPIK

Apabila belum melakukan pendaftaran maka klik “DAFTAR” dan melengkapi data-data yang diperlukan hingga berhasil. Jika sudah berhasil maka dapat langsung masuk ke akun yang telah didaftarkan. Setelah masuk bisa langsung mendaftarkan usaha masing-masing dengan klik pada tanda “DAFTAR USAHA”.



Gambar 3. Halaman Daftar Usaha Website SIAPIK

Langkah pertama adalah dengan memilih jenis usaha, kemudian melengkapi data-data usaha seperti nama badan usaha, alamat, logo perusahaan dan lain sebagainya seperti tertera pada gambar 3.



Gambar 4. Tampilan Menu Website SIAPIK

Setelah selesai mendaftarkan usaha, ada beberapa menu yaitu ada menu beranda, data, transaksi, laporan, pengaturan, logout, ganti usaha dan clear cache. Pelatihan yang diberikan disambut antusias oleh para produsen di Kampung Edukasi Lumpia Semarang. Meskipun demikian, mereka masih memerlukan pendampingan dalam menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) karena kesulitan dalam memprediksi biaya-biaya operasional. Proses pendampingan difokuskan pada perhitungan HPP dan pembuatan catatan transaksi keuangan. Selain itu, warga juga berkonsultasi lebih lanjut mengenai penyusunan laporan

keuangan dan meminta panduan lengkap untuk penggunaan aplikasi Si-Apik.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Edukasi Lunpia Semarang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar warga belum memiliki pemahaman akan pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha mereka. Akibatnya, mereka kesulitan dalam merumuskan profit yang dihasilkan dan bingung dalam memanfaatkan dana untuk pengembangan usaha. Dalam beberapa waktu terakhir, penjualan lumpia para warga juga mengalami stagnasi. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian telah memberikan penyuluhan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana secara manual. Selain itu, diperkenalkan pula penggunaan aplikasi Si-Apik dari Bank Indonesia untuk pengelolaan keuangan yang lebih kompleks. Aplikasi ini diharapkan dapat membantu warga dalam menghasilkan laporan keuangan yang memadai, terutama untuk keperluan pengajuan pinjaman bank. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan warga Kampung Edukasi Lunpia dapat memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan evaluasi terhadap efisiensi operasional, serta mengembangkan usaha mereka. Pada akhirnya, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan omset dan memastikan keberlanjutan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 775-783.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan keuangan usaha mikro sektor kuliner. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158-167.
- Dzaky, I. D. R., Eva, A. A., Angelika, A. R., Prasetya, M. P. A., Sishadiyati, S., Hardjati, S., & Rani, S. (2022). Peningkatan usaha kecil lumpia melalui pelatihan pengelolaan keuangan Kelurahan Kapasari Surabaya. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*, 3(1), 153-163. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.1187>
- Layyinaturrobaniyah, & Muizu, M. (2017). Pendampingan pengelolaan keuangan usaha mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 91-103.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 11-17.
- Ningtyas, J. D. A., & Risnawati, H. (2023). Penggunaan aplikasi web "Si-Apik" dalam menyusun laporan keuangan Ghani Laundry. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(2), 509-516. <https://doi.org/10.54082/jamsi.635>
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis laporan keuangan: Proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Yuliarni, P.R., Sukerta, I.M., & Indrawati, N. K. (2018). Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 203-220.